

Peningkatan Perilaku Cuci Tangan melalui Edukasi Kesehatan pada Anak Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Habib Kelurahan Napa

Kristian¹, Selvia Asiska², Aisyah Maryamah³, Deita Salmia⁴, Elma Aprilia⁵, Dewi Rahma Sari Srg⁶

¹ Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan, Indonesia

² Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan, Indonesia

^{3,5} Prodi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan, Indonesia

⁴ Prodi Desain Fashion, Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan, Universitas Aufa Royhan, Indonesia

⁶ Prodi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan, Indonesia

Received : 2 Juni 2026, Revised : 15 Juni 2026, Published : 23 Juni 2026

Corresponding Author

Nama Penulis : Kristian

E-mail : tiangacor36@gmail.com

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah. Salah satu indikator PHBS adalah kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menerapkan enam langkah cuci tangan yang benar. Kegiatan dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-HABIB, Kelurahan Napa, pada tanggal 21 Mei 2026 dengan melibatkan 32 siswa. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan, demonstrasi, diskusi interaktif, dan praktik langsung cuci tangan pakai sabun. Evaluasi dilakukan melalui observasi keterampilan peserta dan kuis setelah kegiatan edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun dan air mengalir. Sebanyak 95% peserta mampu mempraktikkan enam langkah cuci tangan dengan benar setelah mengikuti kegiatan. Kegiatan edukasi ini efektif dalam meningkatkan penerapan PHBS di lingkungan sekolah serta mendukung upaya pencegahan penyakit melalui kebiasaan cuci tangan yang benar.

Kata kunci - perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), cuci tangan pakai sabun, edukasi kesehatan, siswa sekolah, pengabdian masyarakat

Abstract

Clean and healthy living behavior (phbs) is an important effort to improve public health, including within the school environment. One of the key indicators of phbs is the habit of washing hands with soap and running water. This community service activity aimed to improve students' knowledge and skills in applying the six proper steps of handwashing. The activity was conducted at Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Habib, Napa village, on may 21, 2026, involving 32 students. The methods used included health education, demonstrations, interactive discussions, and direct handwashing practice. Evaluation was carried out through observation of participants' skills and a post-activity quiz. The results showed an improvement in students' knowledge and skills regarding the importance of handwashing with soap and running water. A total of 95% of participants were able to correctly perform the six steps of handwashing after participating in the activity. This educational

intervention was effective in promoting clean and healthy living behavior (PHBS) in the school environment and supporting disease prevention through proper handwashing practices.

Keywords - *clean and healthy living behavior (PHBS), handwashing with soap, health education, school students, community service*

How To Cite: *Kristian, K., Asiska, S., Maryamah, A., Salmia, D., Aprilia, E., & Srg, D. R. S. (2026). Peningkatan Perilaku Cuci Tangan melalui Edukasi Kesehatan pada Anak Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Habib Kelurahan Napa . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(4), 1653 - 1659. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i4.4508>*

Copyright ©2026 Kristian Kristian, Selvia Asiska, Aisyah Maryamah, Deita Salmia, Elma Aprilia, Dewi Rahma Sari Srg

PENDAHULUAN

Kebijakan Indonesia Sehat menetapkan tiga pilar utama, yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat, dan pelayanan kesehatan bermutu yang adil dan merata. Untuk mendukung visi mewujudkan Indonesia sehat, maka ditetapkan Sistem Kesehatan Nasional (SKN) berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. 131/Menkes/SK/II/2004, salah satu subsistem SKN adalah Subsistem Pemberdayaan Masyarakat. Kebijakan Promosi Kesehatan Nasional (Promkes) yang mendukung peningkatan perilaku hidup sehat ditetapkan dengan Visi Promosi Kesehatan Nasional berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. No.1193/MENKES/SK/X/2004, Pola Hidup Bersih dan Sehat. Pedoman pelaksanaan dikembangkan untuk melaksanakan program Promkes di daerah-daerah tersebut (Shalahuddin et al., 2018)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang kemudian lebih dikenal dengan PHBS adalah berbagai perilaku yang dirancang untuk menyadarkan individu, keluarga atau kelompok untuk mandiri di bidang kesehatan sehingga dapat mencapai kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2011). PHBS terbagi dalam lima tatanan yaitu rumah, sekolah, tempat kerja, fasilitas kesehatan dan ruang publik. Dalam kelima tatanan tersebut, keberhasilan pengembangan PHBS diukur dengan praktik PHBS di lingkungan rumah. Keberhasilannya diukur dengan melihat capaian pada 10 indikator yaitu persalinan ditolong tenaga kesehatan, ASI eksklusif, penimbangan bayi dan balita secara teratur, cuci tangan pakai sabun dan air, penggunaan air bersih, penggunaan jamban sehat, dan pemberantasan nyamuk. Larva, asupan buah dan sayur, sayur, aktivitas fisik sehari-hari, dan tidak merokok di rumah (Kemenkes RI, 2011).

PHBS mencakup semua perilaku yang perlu dipraktikkan di bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit, penyehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, gizi, farmasi dan pemeliharaan kesehatan. Perilaku-perilaku tersebut harus dipraktikkan dimana pun dan kapan pun seseorang berada di rumah tangga, di institusi pendidikan, di tempat kerja, di tempat umum dan di fasilitas pelayanan kesehatan – sesuai dengan situasi dan kondisi yang dijumpai (KEMENKES, 2011).

Di institusi pendidikan (kampus, sekolah, pesantren, seminari, padepokan dan lain-lain), sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan Institusi Pendidikan Ber-PHBS, yang mencakup antara lain mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), Tidak meludah sembarangan tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain. (KEMENKES. 2011).

Di era setelah pandemic ini mungkin banyak yang sudah peduli akan kesehatan di seluruh kegiatan sehari-hari, di pusat perbelanjaan, di tempat-tempat umum khususnya sudah banyak yang menyediakan hand sanitizer, pembersih tangan dengan hand sanitizer mampu menonaktifkan bakteri dengan sangat efektif apabila digunakan dengan cara yang benar, akan tetapi anti bakteri yang terdapat di dalam alcohol mampu membunuh bakteri dan mikroorganisme lainnya, jika menyentuh langsung dengan bakteri dan mikroorganisme tersebut, namun jika jumlah kotoran pada tangan sangat banyak Hand sanitizer tidak akan mampu membersihkan bakteri dan

mikroorganisme(Ilyas, 2021).

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit dan virus , hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Erwin Ashari, 2020) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan kebiasaan cuci tangan dengan kejadian penyakit dan virus. Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu Tindakan sanitasi, dengan membersihkan tangan dan juga jari jemari dibilas dengan air yang mengalir dan juga sabun akan mampu membunuh kuman bakteri dan virus dan mampu memutuskan mata rantai kuman.

Mencuci tangan dengan air saja ataupun menggunakan hand sanitaizer lebih umum dilakukan kebanyakan dari kita di era pandemi ini, akan tetapi hal tersebut terbukti tidak efektif dalam menjaga Kesehatan dibandingkan dengan cara mencuci tangan pakai sabun. Memakai sabun dalam mencuci tangan sebenarnya menyebabkan orang harus mengorbankan waktunya lebih banyak saat mencuci tangan , tetapi penggunaan sabun menjadi efektif karena lemak dan kotoran yang menempel akan terlepas saat tangan digosok dan bergesekan dalam upaya melepaskannya. Di dalam lemak dan kotoran yang menempel inilah kuman penyakit hidup (Bali, 2020).

Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Kebiasaan ini dilakukan dikarenakan tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan bakteri yang dapat merugikan tubuh dan juga bisa menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lainnya, baik dengan kontak langsung maupun tidak langsung(Kartika et al., 2016).

Perilaku hidup bersih dan sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pola hidup dari kelompok ke kelompok lain nya dari individu ke individu lain nya sehingga terciptanya pola hidup yang bersih dan juga menjalankan pola hidup sehat.

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan dengan kurikulum sebagai bentuk kegiatan yang terencana dan tertata dengan baik. Pendidikan Kesehatan (PENKES) ditujukan untuk meningkatkan pembiasaan hidup sehat pada anak agar lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya serta dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan ialah untuk memberikan informasi mengenai prinsip hidup sehat, meningkatkan sikap dan perilaku hidup sehat, serta mengembangkan pembiasaan hidup sehat. Seperti motto kelompok 7 yaitu “Langkah Kecil menuju Hidup Bersih dan Sehat di Era Endemi”

Fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir harus disiapkan di gerbang sekolah, toilet, kantin, depan kelas, dan ditempat strategis lainnya. Tempat-tempat cuci tangan dengan jumlah yang memadai harus tersedia dan berfungsi dengan baik. Sehingga siswa-siswi, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah dapat mencuci tangan sebelum masuk sekolah dan selama berkegiatan di sekolah. Fasilitas harus dapat diakses oleh semua siswa/i. Pastikan seluruh bagian tangan tercuci hingga bersih, termasuk punggung tangan, pergelangan tangan, sela-sela jari, dan kuku, setelah itu keringkan. Cucilah tangan secara teratur, terutama sebelum dan sesudah makan, setelah dari toilet, dan sarana umum, membuang sampah, serta setelah batuk atau bersin. Jadikan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun menjadi budaya sekolah (Heli Tafliati,2021:6).

Kurangnya pengetahuan siswa/i Madrasah Diniyah Tak Miliyah Al-HABIB Kelurahan Napa tentang pentingnya 6 langkah mencuci tangan dengan air mengalir, merupakan salah satu tugas dari orang tua atau guru untuk mengingatkan anak – anak untuk mencuci tangan.

Madrasah Diniyah Takmiliah Al-HABIB Kelurahan Napa merupakan salah satu institusi pendidikan yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, masih ditemukan siswa yang belum memahami dan menerapkan enam langkah cuci tangan yang benar. Sebagian siswa hanya membilas tangan menggunakan air tanpa memperhatikan tahapan mencuci tangan sesuai anjuran kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai cuci tangan pakai sabun masih perlu ditingkatkan agar kebiasaan hidup bersih dan sehat dapat diterapkan secara optimal di lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan edukasi kesehatan mengenai enam langkah cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir melalui metode penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Al-HABIB Kelurahan Napa dalam menerapkan enam langkah cuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebagai bagian dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2026 di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-HABIB, Kelurahan Napa, Kecamatan Angkola Selatan. Kegiatan diikuti oleh 32 siswa dan berlangsung selama ±90 menit. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukasi kesehatan dengan pendekatan *learning by doing*, yaitu pemberian materi yang disertai demonstrasi dan praktik langsung agar peserta lebih mudah memahami serta menerapkan keterampilan mencuci tangan dengan benar.

Media yang digunakan saat melakukan edukasi menggunakan poster yang berisi 6 langkah – langkah mencuci tangan. Selama kegiatan edukasi siswa/i terlihat antusias saat sedang memaparkan materi tersebut. Hal ini membuat tim pengabdian juga bersemangat menyampaikan pemaparan tentang 6 langkah cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Kegiatan edukasi dilakukan sesuai kebijakan pemerintah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyiapan media edukasi berupa poster enam langkah cuci tangan pakai sabun, serta penyusunan materi penyuluhan. Tahap kedua adalah pelaksanaan edukasi kesehatan mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta enam langkah cuci tangan pakai sabun dan air mengalir. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah singkat, diskusi interaktif, dan demonstrasi oleh tim pengabdian.

Tahap ketiga adalah praktik langsung enam langkah cuci tangan pakai sabun dan air mengalir yang dilakukan oleh seluruh peserta di area yang telah disediakan. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan setiap langkah cuci tangan sesuai dengan contoh yang telah diperagakan. Tim pengabdian memberikan pendampingan dan koreksi terhadap setiap tahapan yang dilakukan peserta.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung menggunakan lembar penilaian keterampilan serta pemberian kuis sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti edukasi. Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan apabila minimal 80% peserta mampu mempraktikkan enam langkah cuci tangan dengan benar. Data hasil observasi dan kuis kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mencuci tangan kegiatan yang paling mudah untuk dilakukan oleh masyarakat khususnya untuk anak-anak. Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Tak Miliyah Al-HABIB terletak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan. Pelaksanaan kegiatan ini berupa edukasi 6 langkah mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir.

Kegiatan edukasi di Madrasah Diniyah Tak Miliyah Al-HABIB di ikuti sebanyak 32 siswa/I. Dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2026. Pelaksanaan kegiatan edukasi hanya 1 kali, di tanggal 21 Mei 2026.

Hasil yang dicapai dari kegiatan edukasi ini diantaranya pengetahuan siswa/I meningkat dari yang sebelumnya siswa/I belum mengetahui manfaat dari cuci tangan dan cara mencuci tangan dengan benar. Namun setelah tim pengabdian memaparkan materi dan mempraktikkan 6 langkah cuci tangan secara langsung, dan melakukan kuis siswa/I langsung merespon dengan jawaban yang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

benar. Dan 95% siswa/I mengetahui cara mencuci tangan dengan benar setelah dipraktikkan langsung.

Edukasi 6 langkah mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir yang dijelaskan kepada siswa/I Madrasah Diniyah Tak Miliyah Al-HABIB sangat mudah untuk dipraktikkan di kehidupan sehari-hari.

Edukasi mencuci tangan dengan 6 langkah merupakan salah satu upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan masyarakat mencuci tangan dengan teknik yang benar dapat mengurangi risiko penularan mikroorganisme penyebab penyakit infeksi. Kebiasaan mencuci tangan sangat penting diterapkan sejak dini karena tangan menjadi media utama perpindahan kuman dari satu individu ke individu lainnya (World Health Organization, (2009).

Tabel 1.
Hasil Kegiatan Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun

Peserta Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan	Hasil Kegiatan
Sebanyak 32 siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Al-HABIB, Kelurahan Napa, Kecamatan Angkola Selatan, berpartisipasi dalam kegiatan edukasi enam langkah cuci tangan pakai sabun dan air mengalir.	Edukasi dilaksanakan pada 21 Mei 2026 melalui penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung enam langkah cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir kepada 32 siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Al-HABIB, Kelurahan Napa.	Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai manfaat dan tata cara mencuci tangan yang benar. Sebanyak 95% siswa mampu mempraktikkan enam langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar setelah mengikuti kegiatan edukasi.



Gambar 1.
Edukasi Mencuci Tangan Pada Anak Madrasah Kelurahan Napa

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa setelah diberikan edukasi mengenai enam langkah cuci tangan pakai sabun dan air mengalir. Kegiatan yang diikuti oleh 32 siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Habib ini dilaksanakan melalui penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan observasi dan kuis sederhana, sebanyak 95% peserta mampu mempraktikkan enam langkah cuci tangan

dengan benar setelah mengikuti kegiatan edukasi. Selain itu, sebagian besar peserta juga mampu menjawab pertanyaan mengenai manfaat cuci tangan dan waktu-waktu penting untuk mencuci tangan dengan benar.

Peningkatan keterampilan peserta terlihat pada kemampuan siswa dalam mempraktikkan setiap tahapan mencuci tangan, mulai dari menggosok telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, punggung jari, ibu jari, hingga ujung jari dan kuku. Sebelum kegiatan dilaksanakan, masih terdapat siswa yang belum memahami urutan dan teknik mencuci tangan yang benar. Setelah diberikan penjelasan dan demonstrasi secara langsung, peserta mampu mengikuti dan mempraktikkan seluruh tahapan dengan baik.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai cuci tangan pakai sabun. Menurut Notoatmodjo (2012), pendidikan kesehatan yang disertai praktik langsung lebih mudah dipahami dan mampu meningkatkan perubahan perilaku kesehatan dibandingkan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis. Penggunaan media edukasi berupa poster juga membantu peserta memahami dan mengingat setiap tahapan mencuci tangan dengan lebih mudah.

Perilaku mencuci tangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, kebiasaan, lingkungan, serta ketersediaan sarana pendukung. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) menyatakan bahwa cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu upaya efektif dalam mencegah penyakit menular, termasuk diare dan infeksi saluran pernapasan. Oleh karena itu, edukasi mengenai cuci tangan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kebiasaan hidup bersih dan sehat dapat diterapkan secara konsisten oleh siswa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Melalui kegiatan edukasi ini, diharapkan siswa dapat menerapkan kebiasaan mencuci tangan pada waktu-waktu penting, seperti sebelum makan, setelah menggunakan toilet, setelah memegang benda kotor, dan setelah beraktivitas di luar rumah. Kebiasaan tersebut dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan serta mengurangi risiko terjadinya penyakit infeksi pada anak usia sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi enam langkah cuci tangan pakai sabun dan air mengalir yang dilaksanakan pada siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Al-HABIB Kelurahan Napa berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai pentingnya cuci tangan sebagai bagian dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan yang diikuti oleh 32 siswa ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 95% peserta mampu mempraktikkan enam langkah cuci tangan dengan benar setelah mengikuti kegiatan edukasi. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai manfaat cuci tangan pakai sabun dan waktu-waktu penting untuk mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, metode edukasi yang menggabungkan penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa terkait cuci tangan pakai sabun. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung penerapan PHBS serta membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak H. Gus Irawan Pasaribu, S.E., Ak., M.M., CA selaku bupati di Tapanuli Selatan yang memberi izin dalam pelaksanaan kegiatan KKN di Tapanuli Selatan. Bapak Dody Kurniawan, S.AP, MM selaku camat di Angkola Selatan yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan KKN di Kelurahan Napa. Bapak Oloan Pulungan, S.H selaku

lurah di Kelurahan Napa yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan KKN di Kelurahan Napa. Bapak Jimmi Marzuki Nasution selaku kepala lingkungan di Kelurahan Napa yang membantu pelaksanaan kegiatan KKN di Kelurahan Napa,

Terima kasih juga disampaikan kepada pihak Madrasah Diniyah Tak Milyah Al-HABIB yang telah memfasilitasi kegiatan edukasi, serta kepada seluruh siswa/i yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga diberikan kepada seluruh anggota tim KKN yang telah bekerja sama sehingga kegiatan dan penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, E. (2020). Hubungan kebiasaan cuci tangan dengan kejadian penyakit infeksi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 45–52.
- Bali, M. M. E. I. (2020). Pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 15–20.
- Kartika, D., dkk. (2016). Pergantian perilaku mencuci tangan terhadap pencegahan penyakit menular. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 19(3), 120–126.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Panduan cuci tangan pakai sabun*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Putri, A., & Sari, D. (2023). Pengaruh edukasi cuci tangan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 115–122.
- Shalahuddin, I., dkk. (2018). Promosi kesehatan dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat. *Jurnal Perawatan Keperawatan Indonesia*.
- World Health Organization. (2020). *Recommendations to member states to improve hand hygiene practices*. World Health Organization.